



Economic & Market Watch (30 Januari 2012)

Ekonomi Global

AS Optimis Perekonomian Membaik

Belakangan ini Amerika Serikat (AS) berusaha meredam kepanikan pasar dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang positif mengenai kondisi perekonomian domestiknya. Salah satu pernyataan tersebut, The Federal Reserve baru-baru ini mendeklarasikan bahwa perekonomian AS masih berada dalam kondisi yang jauh lebih baik dibandingkan Eropa. Institusi finansial JP Morgan bahkan menyatakan perbankan AS tidak akan terkena dampak dari potensi gagal bayar (*default*) Yunani yang semakin tinggi, karena eksposur perbankan AS di Yunani relatif rendah.

Eksposur terhadap Perbankan AS dan Eropa (%)

Borrower	Lender						
	US Banks	European Banks					Rest of Europe
		Total	France	Germany	UK	GIIPS	
East Asia	2.2	5.0	0.9	0.5	2.7	0.1	0.8
Japan	1.7	2.4	0.8	0.3	0.7	0.0	0.5
Emerging East Asia	2.7	8.3	1.0	0.7	5.2	0.2	1.3
ASEAN-4 plus Viet Nam	4.2	10.5	1.3	1.1	6.5	0.1	1.5
Indonesia	6.0	13.3	1.6	2.0	6.5	0.1	3.1
Malaysia	5.7	16.7	1.5	1.1	12.8	0.1	1.2
Philippines	7.5	15.1	2.6	1.7	7.1	0.1	3.6
Thailand	2.2	4.7	0.5	0.7	2.9	0.0	0.6
Viet Nam	1.2	6.5	2.3	0.9	2.6	0.1	0.7
NIEs	7.0	22.0	2.6	1.7	14.0	0.4	3.3
Hong Kong	10.9	72.1	5.4	2.7	56.1	1.7	6.2
Republic of Korea	8.3	16.4	2.8	1.7	8.8	0.2	2.8
Singapore	25.7	78.6	8.7	9.8	37.9	0.9	21.3
Taipei, China	2.7	4.9	0.9	0.4	2.9	0.0	0.7
People's Republic of China	0.8	2.7	0.3	0.2	1.6	0.2	0.4
US	na	10.9	1.7	1.6	3.2	0.9	3.4
eurozone	3.8	28.0	6.3	5.3	4.5	4.6	7.4

Sumber: ADB, Des 2011

Menurut data ADB per Desember 2011, kepemilikan AS terhadap perbankan Eropa memang hanya sebesar 10,9 %. Sementara, Singapura justru memiliki eksposur yang lebih tinggi sebesar 78,6%. Di



samping itu AS juga berencana untuk melakukan pembelian obligasi, bahkan penerbitan Quantitative Easing yang ketiga (QE3) yang diperkirakan berlangsung pada bulan April mendatang dengan tujuan untuk mempertahankan suku bunganya.

Eropa Masih Dalam Teritori Negatif

Sementara itu, kondisi Eropa belum menunjukkan perbaikan berarti. *Fitch Ratings* kembali memangkas peringkat kredit Italia, Spanyol, Belgia, Siprus, dan Slovenia. *Fitch* menurunkan peringkat kredit Italia menjadi A- dari A+, Spanyol menjadi A dari AA-, Belgia menjadi AA dari AA+, Slovenia menjadi A dari AA- dan Siprus menjadi BBB- dari BBB. Peringkat utang Yunani juga berpotensi diturunkan menjadi *selective default* seiring dengan belum adanya kepastian penyelesaian masalah keuangan negaranya.

Perkiraan terburuk bagi Yunani disampaikan oleh ekonom dunia Nouriel Roubini yang berpendapat bahwa dalam tempo 12 bulan Yunani akan keluar dari Uni Eropa dan tidak menutup kemungkinan akan disusul oleh negara Eropa lainnya yang belum juga dapat mengatasi masalah anggarannya. Di lain pihak, tingkat pengangguran Spanyol masih menjadi yang tertinggi di wilayah Eropa, bahkan kembali meningkat dari 21,5% pada Q3 2011 menjadi Q4 2011 menjadi 22,8% atau 5,3 juta orang.

Risiko *Bubble* Kembali Menghampiri Emerging Market

Kondisi pasar Eropa yang belum stabil mengakibatkan likuiditas global mengalir masuk ke negara-negara *Emerging Market* khususnya *Emerging Asia* meskipun relatif mengalami perlambatan. Hal yang perlu diwaspadai adalah potensi terjadinya ketidakseimbangan antara investasi langsung dan investasi portofolio dimana investasi portofolio diperkirakan akan meningkat tinggi mencapai 72,7% sebaliknya kinerja investasi langsung justru akan menurun 1,9%, sedangkan investasi portofolio justru meningkat sebesar 72,7%. Investor lebih berminat menanamkan modalnya pada instrumen yang memiliki jangka waktu pendek sebagai bentuk *safe haven*. Ini perlu diwaspadai mengingat kondisi demikian memiliki resiko pembalikan modal (*sudden reversal*) dan kurang memberikan nilai tambah optimal bagi perekonomian.

Ekonomi Domestik

Wacana Pembentukan Bank Infrastruktur

Rencana pembentukan Bank Infrastruktur kini terus dimatangkan Pemerintah. Presiden dalam Sidang Kabinet Terbatas minggu lalu menyatakan bahwa kehadiran Bank Infrastruktur sangat penting untuk memastikan ketersediaan dana infrastruktur sebagai bagian dari Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Indonesia (MP3EI).

Berkaca dari pengalaman Bapindo, Gubernur Bank Indonesia (BI) Darmin Nasution mengatakan salah satu syarat suksesnya Bank Infrastruktur yang akan didirikan Pemerintah adalah terbebas dari intervensi



siapa pun dan harus dikelola secara profesional. Sedangkan syarat lain, keberhasilan sebuah Bank Infrastruktur nantinya adalah harus didukung payung hukum pembiayaan jangka panjang yang kuat dan disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inflasi yang rendah.

Terkait dengan sumber pembiayaan untuk Bank Infrastruktur tersebut, ada tiga sumber yang harus disiapkan yaitu dari APBN sebagai bentuk dukungan Pemerintah, penerbitan obligasi yang akan semakin murah karena rating *investment grade* Indonesia, dan dana dari BUMN berupa penempatan atau surat berharga lainnya.

Kenaikan Harga BBM Subsidi

Kementerian Keuangan mencatat kenaikan harga BBM bersubsidi Rp 1.000 per liter dapat menghemat anggaran negara sebesar Rp 21 triliun. Angka penghematan melalui skenario kenaikan harga BBM bersubsidi sebesar Rp1.000 per liter tersebut lebih tinggi dibandingkan Pemerintah berhasil melakukan pembatasan BBM bersubsidi dan program konversi Bahan Bakar Gas di wilayah Jawa dan Bali. Untuk pembatasan BBM bersubsidi, jika Pemerintah bisa menekan konsumsi sesuai kuota volume BBM bersubsidi yang telah ditetapkan sebanyak 40 juta kiloliter maka anggaran yang dapat dihemat sebesar Rp 7,8 triliun hingga Rp 8 triliun.

Saat ini, Pemerintah secara intensif terus mengupayakan Pembatasan BBM bersubsidi dan menyiapkan Subsidi Bunga Kredit bagi Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang menyiapkan pompa pengisian Pertamina.

Kenaikan harga BBM bersubsidi memang tidak populer dan berisiko secara politik karena dapat mendorong terjadinya laju inflasi. Namun, kebijakan ini relatif sederhana dalam implementasi dan tidak membutuhkan kesiapan infrastruktur dan pengawasan secara berlebihan (Pengamat Reformasi Institute Komaidi Notonegoro).

Peluang Dari *Investment Grade*

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi dan UMKM (UMKMK) perlu memanfaatkan peluang dan kesempatan banjirnya dana investasi yang masuk ke Indonesia setelah Indonesia mendapatkan peringkat *Investment Grade* dari dua lembaga pemeringkat utang yaitu *Fitch* dan *Moody's*.

Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya KUMK Kementerian Koperasi dan UKM, I Wayan Dipta mengatakan, pada dasarnya sudah banyak KUMKM di Tanah Air yang telah siap untuk menjadi tujuan investor menanamkan modalnya. Wayan mencontohkan, ada beberapa pelaku UKM yang bergerak di sektor otomotif telah berinovasi memproduksi suku cadang yang diperlukan bagi industri yang lebih besar di atasnya.



Sektor Keuangan

Bayar Hutang, Pemerintah Terbitkan Samurai Bond

Utang Pemerintah yang Jatuh Tempo Jan-Sep 2012 (dalam juta US\$)

Pemerintah	
Bilateral	1.881
Multilateral	1.516
Kredit Ekspor	854
Komersial	139
Obligasi	1.156
Bank Sentral	98
Total	5.644

Sumber : BI dan Kemenkeu

Dari 14 Mata Uang dalam Utang Pemerintah, terbanyak adalah Yen Jepang yang jatuh tempo tahun ini, sehingga pemerintah akan menerbitkan obligasi samurai bond. Berdasarkan data Bank Indonesia, utang luar negeri pemerintah yang jatuh tempo tahun ini sebesar US\$ 5,644 miliar.

Rinciannya, utang pokok US\$ 3,6 miliar, dan bunga utang sebesar US\$ 1,965 miliar.

Selain untuk menambal pembiayaan APBN, penerbitan samurai bond bertujuan untuk menjaring Yen untuk membayar utang luar negeri yang jatuh tempo tahun ini, yang sebagian besar berdenominasi Yen.

Market Watch

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup naik tipis 2 poin, setelah melewati perdagangan yang fluktuatif. Investor kembali mengakumulasi saham-saham yang sudah murah menjelang penutupan perdagangan. Investor asing masih melanjutkan jual saham dan tercatat *net sell* senilai Rp163,189 M di seluruh pasar. Menutup perdagangan Jumat (27/1), IHSG naik tipis 0,07% ke level 3.986. Umumnya bursa regional menguat kecuali Nikkei 225 turun 0,09%. Hang Seng naik 0,31%, Straits Times naik 0,71%, dan KOSPI naik 0,39%.
- Pada perdagangan valas Jumat (27/1) pukul 16.30 WIB, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah 0,22% ke level 8.976 per dolar AS. Mata uang Asia lainnya cenderung menguat terhadap dolar AS seperti ringgit melemah 0,08%, dolar Singapura menguat 0,17%, peso Philipina menguat 0,03%, bath Thailand menguat 0,06%, won Korea melemah 0,12%, rupee India menguat 1,40%, dan yen Jepang menguat 0,50%.
- Per posisi pukul 16.30 WIB, NDF 1M melemah 0,28% ke level 8.978, NDF 6M melemah 0,21% ke level 9.078, dan NDF 1Y melemah 0,36% ke level 9.258. Sedangkan CDS *spread* SUN valas 5Y per 26 Januari 2012 turun 5 bps ke level 178 bps.
- Harga minyak dunia Nymex naik ke level USD 99,79/barrel (pukul 16.30 WIB) dibanding penutupan hari sebelumnya sebesar USD 99,70/barrel.